

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perairan Indonesia juga memiliki potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir serta menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Berbagai cara yang dilakukan masyarakat untuk menangkap ikan di perairan Indonesia yang salah satunya dengan cara menggunakan pukat cincin (*Purse Seine*). (Basri Amin 2012:3).

Nelayan di Indonesia khususnya nelayan pukat cincin (*Purse Seine*) masih memiliki permasalahan yang terjadi pada saat untuk meningkatkan produktivitas penangkapan ikannya dan membutuhkan cara yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut. Nelayan pukat cincin yang beranggapan tidak menentunya hasil tangkapan yang membuat nelayan pukat cincin rugi karena biaya operasional yang di keluarkan lebih besar dari pada hasil yang didapatkan setelah operasi dilakukan.

Pada dasarnya pukat cincin dibuat dari beberapa lembar jaring yang berbentuk segi empat atau hampir, yang gunanya untuk menggurung gerombolan ikan kemudian tali kerut (*purse line*) di bagian bawah jaring ditak sehingga jaring itu menyerupai kantong yang besar dan ditarik ke atas kapal pada salah satu sisinya atau kedua sisinya sehingga kantong semakin mengecil dan ikan dapat dipindahkan ke atas dek.

Jaring merupakan dinding yang tidak dapat ditembus oleh ikan, sehingga ikan terkurung di dalam kantong (*bunt*) *purse seine*. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap yang selektif, yaitu dengan mengatur ukuran mata jaring (*mesh size*) sehingga ikan-ikan yang kecil dapat meloloskan diri.

Purse seine dibagi menjadi dua bagian, yaitu *purse seine* dengan kantong (*bunt*) di tengga dan kantong di pinggir. Pada

purse seine kantong di tenggah biasanya penarikan jaring dilakukan dari ke dua ujungnya, *purse seine* ini biasanya ditarik dengan tenaga manusia. Sedangkan yang kantongnya di pingging biasanya ditarik dengan mesin penarik (*power block*) yang digerakan dengan hidrolik. Pengoperasian *purse seine* dapat dilakukan dengan satu buah dan dua buah kapal, hal ini tergantung dari ukuran kapal, ukuran jaring, dan jenis hasil tangkapan.

Penggunaan pukot cicin (*purse seine*) salah satu cara yang sangat diminati oleh nelayan di Indonesia karena pukot cincin (*purse seine*) tidak merusak tidak merusak terumbu karang yang ada di dasar laut. Tetapi pukot cicin juga berdampak negatif juga pada stok ikan, karena menangkap seluruh jenis ikan maupun ikan kecil sampai ikan besar yang dapat merusak ekosistem dan perkembang biakan ikan. Penggunaan pukot cincin juga berpengaruh pada hasil tangkapan ikan yang bukan target yang tidak selalu diinginkan, serta memberikan tekanan yang cukup besar bagi populasi stok ikan. Pukat cicin (*purse seine*) juga memberikan dampak ekonomi terhadap para nelayan bagan karena berpengaruh terhadap nelayan bagan yang mengakibatkan hasil tangkapan nelayan yang berkurang.

Upaya penangkapan ikan memiliki keragaman faktor produksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan banyak dari para nelayan yang terus meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut tanpa memperhatikan tingkat efektivitas dari faktor tersebut. Penggunaan faktor produksi yang tidak sesuai dapat menjadikan faktor tersebut tidak efektif. Oleh karena itu penggunaan faktor produksi secara efektif dalam operasi penangkapan ikan sangat diperlukan sehingga hasil dan pendapatan secara maksimal dapat diperoleh oleh nelayan (Aprilia, 2013:10).

Operasi pencarian ikan memiliki proses yang cukup matang yang diawali dari perbekalan, seperti perbekalan bahan bakar kapal, perbekalan makanan, minuman dan tidak lupa air bersih yang sangat penting. Selain itu perbekalan persiapan untuk menangkap ikan juga telah disiapkan seperti es balok, lampu rompon, pemeriksaan jaring, mesin kapal, mesin lampu, radio satelit GPS, kompas dan dokumen izin berlayar. Setelah persiapan semua siap dan ABK lengkap, kapal menuju daerah operasi penangkapan ikan yang memakan waktu selama 12 jam. Sampai di daerah operasi semua ABK maupun kapten kapal melakukan tugasnya masing masing. Seperti ABK yang tugasnya mengecek isi rompon dengan cara menyelam memeriksa rompon tersebut. Setelah itu jaring disiapkan dan melakukan pengecekan ulang, kemudian ABK yang lainnya memsang lampu rompon untuk mengambil alih fokus ikan untuk berkumpul di sekitaran rompon. Kemudian kapal yang dikemudikan oleh kapten kapal melingkari rompon untuk menangkap semua ikan yang berada disekitaran rompon. Selanjutnya es balok yang telah di giling dan dihancurkan dirapihkan didalam palka yang akan diisi ikan hasil tangkapan. Ikan yang telah terkurung kedalam jaring akan di naikan kekapal dengan cara seluruh ABK menarik jaring untuk menaikkan ikan hasil tangkapan. Ikan yang dimasukkan kedalam palka dengan cara selang seling dengan es agar ikan tidak lembek dan bonyok. Setelah semua ikan hasil tangkapan masuk kedalam palka dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, operasi pencarian ikan dihentikan dan kembali ke tempat pembongkaran Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

Satu kali kapal beroperasi banyak bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan seperti es balok, gabus, maupun alat untuk menangkap ikan, untuk kebutuhan memasak, mesin dan perbenahan mesin jika ada yang perlu dibenahi maka dibutuhkan biaya operasional. Biaya operasional yang biasanya

dikeluarkan pada saat satu kali operasi sekitar Rp. 15.000.000 sampai Rp. 18.000.000. Sedangkan keuntungan yang dihasilkan tidak menentu karena disesuaikan hasil tangkapan ikan pada saat operasi.

Kehidupan ini akan perlunya peningkatan produktivitas semakin meningkat, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dana dan sumber- sumber produksi lainnya. Peningkatan itu akan membutuhkan solusi yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Manusia perlu memiliki kesadaran dalam meningkatkan produktivitas, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi, adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dan sumber-sumber produksi lainnya.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan (*input*), atau dapat dikatakan sebagai ukuran tingkat efisien dan efektivitas dari setiap sumber yang digunakan selama proses produksi berlangsung, dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan terhadap setiap sumber yang digunakan atau seluruh sumber. Nilai produksi dan nilai produktivitas (kapal, nelayan, dan alat tangkap) pada alat tangkap (*purse seine*) sangat di pengaruhi untuk perkembangan aktivitas perikanan tangkap di suatu Pelabuhan Perikanan. (Widya 2020:4)

Usaha perikanan bukanlah hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam, sungai, danau, atau di laut

melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan. Objek usaha perikanan adalah semua kegiatan yang hubungannya dengan memanfaatkan sumber daya hayati perairan hewan dan tumbuhan yang hasil dapatnya dimanfaatkan bagi pertumbuhan ekonomi (Ratna Evi 2012:35).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam firman Allah dalam Q.S An-Nahl / 16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S an- Nahl 16:14)

Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Faqih Supandi, Eeng Juli Efrianto, dan Istiadah produktivitas nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Produktivitas nelayan yang menggunakan jaring dan menambah jumlah hari untuk melaut, hal ini menunjukkan bahwa nelayan tidak berdiam diri terhadap kerjanya. Selain itu cara nelayan dalam menjaga kesegaran ikan dengan menggunakan es tanpa bahan kimia lain yang akan merugikan manusia merupakan bukti nelayan mematuhi aturan syariat islam dalam berproduksi, sehingga produktivitas kerja dalam meningkatkan penangkapan ikan

sejalan dengan ekonomi islam karena tidak adanya hal yang melanggar syariat islam dalam mengelola sumber daya laut yaitu tanpa melakukan pengrusakan terhadap alam untuk menangkap ikan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dengan objek penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dan sebagai referensi atau rujukan dan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas, tidak hanya itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan saran dan masukan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan sehingga dapat menstabilkan harga sehingga terjangkau kepada kebutuhan masyarakat dan penerapannya sesuai dengan etika bisnis syariat islam.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti **EFEKTIVITAS NELAYAN PUKAT CINCIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PENANGKAPAN IKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera).**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah yang membatasi sebuah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada usaha nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan dalam perspektif ekonomi islam dengan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera.

2. Efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan perspektif ekonomi Islam di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera?
2. Bagaimana efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan dalam Perspektif ekonomi Islam di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera dari sumber terkait baik itu dari hasil wawancara ataupun dari hasil observasi, bahkan dari berbagai literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini, serta bertujuan:

1. Untuk mengetahui efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan.
2. Untuk mengetahui efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan perspektif ekonomi Islam di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dan sebagai referensi atau rujukan dan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menemukan konsep-konsep baru tentang efektivitas nelayan pukat cincin dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan perspektif ekonomi Islam yang dapat berguna bagi para pelaku usaha khususnya yang bergerak di sektor perikanan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Nelayan Pukat Cincin

Sebagai bahan saran dan masukan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan sehingga dapat menstabilkan harga sehingga terjangkau kepada kebutuhan masyarakat dan penerapannya sesuai dengan etika bisnis syariat islam.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi buku-buku perpustakaan IAIN Kendari.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam hal perkembangan produktivitas penangkapan ikan nelayan pukat cincin.

1.6 Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan interaksi antara hasil dan tujuan atau bisa juga dikatakan adalah berukuran seberapa jauh taraf hasil, kebijakan dan mekanisme berdasarkan organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan keberhasilan suatu operasi dalam sektor publik sebagai akibatnya suatu aktivitas dikatakan efektif apabila aktivitas tadi memiliki dampak akbar terhadap

kemampuan menyediakan pelayanan warga yg adalah target yg sudah ditentukan (Beni 2016:69).

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha yang mempelajari bagaimana cara-cara memperoleh sumberdaya dan mengkombinasikannya untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dan tercapainya peningkatan produktivitas penangkapan ikan.

2. Nelayan

Nelayan adalah seseorang atau kelompok yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya, tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Suyitno, 2012).

Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti juru mudi atau nahkoda kapal ikan bermotor, juru mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan, bahkan yang pemilik kapal itu sendiri.

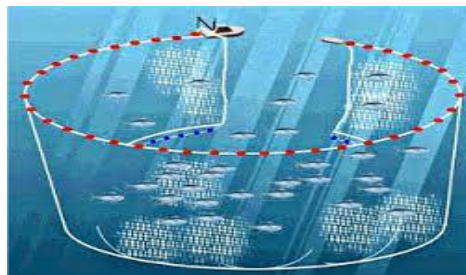
3. Pukat Cincin

Pukat cincin (*Purse seine*) adalah alat penangkap ikan yang bagian utamanya dari jaring yang berbentuk mangkok digunakan untuk menangkap ikan pelagis besar atau kecil dengan jumlah yang sangat banyak, dioperasikan dengan cara melingkari gerombolan ikan yang berada di sekitaran rumpun pada akhir proses penangkapan ikan. *Purse seine* dinamakan demikian karena sifat alat tangkap yang mengurung gerombolan / kawanan ikan, kemudian tali kerut ditarik sehingga jaring membentuk kantong yang besar, sehingga ikan-ikan terkurung (Pusat Pendidikan Kelautan Dan Perikanan 2012:1).

Pukat cincin yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan alat untuk menangkap ikan dengan cara melingkari gerombolan ikan sebagai salah satu alat yang digunakan oleh KM Irfan 03 di Pelabuhan Perikanan Samudera. Pukat cincin terdiri dari kantong (*bunt*), badan jaring, sayap, jaring pada pinggir badan jaring (*selvedge*), tali ris atas (*floatline*), tali ris bawah (*leadline*), pemberat (*sinkers*), pelampung (*floats*), dan cincin (*purse rings*). Panjang jaring yang digunakan nelayan Kendari khususnya KM Irfan 03 adalah 400 meter dan dalam kantong 90 meter. Kantong tempat berkumpulnya ikan memiliki ukuran mesh size 1,00 inci; sedangkan mesh size badan jaring, bagian sayap dan selvedge berukuran masing-masing 1,25 inci, 1,50 inci dan 2,00 inci. Cincin timah pada pukat sebanyak 110 buah dengan masing masing berat 5 kg sebanyak 55 buah dan 2 kg sebanyak 55 buah, dengan pemasangan cincin timah selang seling antara yang mempunyai berat 5 kg dan yang mempunyai berat 3 kg.

Purse seine memiliki bentuk umum dan bagian-bagian yang sama walaupun ada bermacam-macam *Purse seine*. Bentuk umum *Purse seine* beserta bagian-bagiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1
Pukat Cincin



4. Produktivitas

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan

rencana. Kemampuan yang dimaksud penulis yaitu sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut sebagai keterampilan (Busro, 2018:344).

Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan dari tambahan biaya operasional kerja dari sumber pendapatan pengusaha. Setelah dikurangi sisa biaya operasional yang digunakan untuk pengelolaan. Ketika kita berbicara tentang produktivitas secara umum, ini lebih tentang bagaimana lebih banyak barang dan jasa dapat diproduksi dengan sumber daya minimum yang tersedia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu:

1. Bab I Pendahuluan meliputi:

Latar belakang masalah, dimana pada latar belakang membahas tentang permasalahan yang ada pada produktivitas penangkapan ikan di KM Irfan 03 Pelabuhan Perikanan Samudera, dengan tujuan sebagai pengembangan usaha atau dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan secara efektif, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi operasional dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka meliputi:

Penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori, membahas tentang pengertian efektivitas, nelayan, pukat cincin, produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas.

3. Bab III Metodologi Penelitian meliputi:

Pembahasan dalam metode dan jenis pendekatan penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan:

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, agar tersusun dengan baik diklasifikasikan kedalam, hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup:

Bab ini merupakan uraian kesimpulan, saran dan limitasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian dari penelitian yang bersifat analisis obyektif, sedangkan saran berisi penyelesaian atau cara mengatasi masalah dan kelemahan yang ada, saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

